



Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Terapi Komplementer Akupuntur pada Masyarakat di Desa Pematang Kuyung, Kelumbayan, Tanggamus

Sugiarto¹, Arina Asrofulmawa², Meli Nurhidayah³, Seli Oktaviana⁴, Masidah⁵, Yulia Reviana⁶, Vike Mutiara Sani⁷, Anggun Nuraini⁸, Elda Santika⁹, Rahmi Nabilah¹⁰, Heru Sunandar¹¹, Irshad Irtiza Husain¹²

¹⁻¹²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372

Korespondensi penulis: sugiartoners@gmail.com

Abstrak. *Acupuncture complementary therapy is a form of non-conventional treatment that is widely sought after by the public to improve health and reduce pain complaints. This study aims to determine the level of public trust in acupuncture complementary therapy and the factors that influence it. The research method used a quantitative descriptive approach with a questionnaire distributed to 20 respondents as a data collection technique. The questionnaire included an assessment of public knowledge of acupuncture therapy. The analysis results showed that 68% of respondents had a high level of trust in acupuncture therapy, 24% had moderate trust, and 8% had low trust. The conclusion of this study is that the majority of the public has high trust in acupuncture therapy as a complementary effort to improve health after receiving education about acupuncture complementary therapy.*

Keywords: *Complementary Therapy; Acupuncture.*

Abstrak. Terapi komplementer akupuntur merupakan salah satu bentuk pengobatan non-konvensional yang banyak diminati masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan mengurangi keluhan nyeri. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap terapi komplementer akupuntur serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 20 responden. Kuesioner mencakup penilaian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap terapi akupuntur. Hasil analisis menunjukkan bahwa 68% responden memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap terapi akupuntur, 24% memiliki kepercayaan sedang, dan 8% memiliki kepercayaan rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar masyarakat menaruh kepercayaan tinggi terhadap terapi akupuntur sebagai upaya komplementer untuk meningkatkan Kesehatan setelah mendapatkan edukasi tentang terapi komplementer akupuntur.

Kata Kunci: *Terapi Komplementer; Akupuntur*

PENDAHULUAN

Alasan yang paling umum untuk mencari suatu pengobatan demi memperoleh kesembuhan adalah sakit. Berbagai teknik pengobatan non konvensional bermunculan dewasa ini, salah satunya adalah terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan suatu bentuk terapi non konvensional sebagai suatu bentuk pengobatan yang berasal dari berbagai sistem, modalitas dan praktik pelayanan kesehatan yang berdasarkan pada teori dan kepercayaan. Saat ini, masyarakat banyak yang berpindah dari pengobatan konvensional ke pengobatan alternatif/komplementer. Beberapa pihak mengklaim bahwa pengobatan non konvensional seringkali berhasil ketika pengobatan konvensional tidak berhasil. Penggunaan obat non konvensional juga dianggap memiliki efek samping yang ringan yang dapat merugikan pasien (Artana, 2017).

Terapi konvensional sudah terbukti secara empiris digunakan dalam penanganan pasien dan sudah digunakan oleh kalangan medis. Saat ini terapi komplementer alternatif dan tradisional digunakan sebagai pelengkap mendampingi terapi konvensional sehingga penanganan pasien menjadi komprehensif. Masyarakat terdahulu telah memiliki budaya pengobatan dengan terapi non konvensional, sehingga pengobatan konvensional telah digunakan sejak zaman dahulu. Bahkan saat ini pemerintah telah mengakui terapi non konvensional serta telah digunakan secara luas di masyarakat (Persi, 2013).

Salah satu terapi komplementer sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah terapi akupunktur. Terapi akupunktur dapat diberikan secara terintegrasi dengan pengobatan lain atau dapat pula berdiri sendiri di rumah sakit.

Pelayanan akupunktur dapat berdiri sendiri dan berintegrasi dengan pengobatan lain yang tersedia di rumah sakit. WHO pada tahun 1979 menetapkan berbagai penyakit yang dapat disembuhkan dengan terapi akupunktur, kemudian ilmu akupunktur terintegrasi ke dalam ilmu kedokteran modern pada tahun 1991. Akupunktur mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1963 dengan ditetapkannya RS Dr. Cipto Mangunkusumo sebagai Pilot Proyek Penelitian dan Pengembangan Ilmu Akupunktur oleh Departemen Kesehatan RI. Akupunktur adalah cara pengobatan dengan menusukkan jarum ke dalam titik akupunktur tubuh. Teknik akupunktur dapat mengurangi rasa nyeri, meningkatkan kebugaran dan mempercepat pemulihan kesehatan pasien (Saputra, 2012).

Dalam merencanakan dan mengidentifikasi asuhan yang dibutuhkan oleh pasien, perlu dikaji lebih dalam, bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan komplementer akupunktur. Pengalaman tentang suatu tindakan atau fenomena merupakan hal yang unik, berbeda pada masing-masing individu dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan komplementer akupunktur di Desa Pematang Kuyung, Kelumbayan, Tanggamus yang meliputi faktor internal, faktor eksternal, hambatan dan harapan masyarakat terhadap terapi komplementer akupunktur. Harapannya adalah dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mensinergikan pengobatan konvensional dan non konvensional.

KAJIAN TEORITIS

Terapi komplementer merupakan bentuk pengobatan non konvensional yang digunakan sebagai pelengkap terapi medis. Akupunktur bekerja melalui stimulasi titik-titik tertentu pada tubuh untuk memperbaiki keseimbangan energi dan mengurangi keluhan nyeri. WHO (1979) mengakui akupunktur sebagai teknik yang aman dan efektif untuk berbagai keluhan kesehatan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang terapi alternatif (Fitriyana & Wirawati, 2022). Selain itu, penelitian Kolinug et al. (2024) mengungkapkan bahwa akupunktur menjadi pilihan utama dalam terapi nyeri karena efektivitasnya. Penelitian Fitria et al. (2025) juga menyatakan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap masyarakat setelah edukasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 20 responden di Desa Pematang Kuyung. Prosedur kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Instrumen meliputi

pretest dan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan tingkat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap terapi akupunktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan antusias dari masyarakat. Masyarakat sangat tertarik dengan edukasi mengenai terapi komplementer akupunktur yang diberikan, khususnya manfaat akupunktur untuk mengatasi keluhan nyeri, meningkatkan relaksasi, serta membantu menstabilkan kesehatan tubuh. Menurut WHO (1979), akupunktur merupakan metode pengobatan tradisional yang telah diakui secara internasional sebagai teknik yang aman dan efektif untuk lebih dari 40 jenis penyakit, terutama gangguan nyeri dan keluhan muskuloskeletal.

Kegiatan dilaksanakan dimulai dari pemeriksaan tanda-tanda vital masyarakat Desa Pematang Kuyung, Kelumbayan, Tanggamus (tekanan darah, nadi, dan keluhan nyeri yang dirasakan). Kemudian dilakukan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang terapi komplementer akupunktur. Setelah itu dilaksanakan edukasi tentang akupunktur, meliputi prinsip kerja, manfaat, indikasi, kontraindikasi, serta keamanan terapi.

Kegiatan ini sesuai dengan protokol dan diperkuat oleh hasil penelitian Saputra (2012) yang menyatakan bahwa stimulasi titik akupunktur mampu mengurangi rasa nyeri dan membantu pemulihan fungsi tubuh. Berbagai penelitian lain seperti Artana (2017) dan Persi (2013) juga menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih ke terapi komplementer karena dianggap lebih aman, minim efek samping, dan memberikan hasil yang baik terutama pada kondisi nyeri kronis.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan media powerpoint, leaflet, metode ceramah dan tanya jawab.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=20)

No.	Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan (angka)	Peningkatan (%)
1.	Ny. T	60	90	30	30
2.	Ny. M	50	80	30	30
3.	Ny. K	70	90	20	20
4.	Ny. N	60	90	30	30
5.	Ny. S	50	70	20	20
6.	Ny. Sa	60	90	30	30
7.	Ny. U	50	70	20	20
8.	Ny. E	70	90	20	20
9.	Ny. Mi	50	80	30	30
10.	Ny. Sk	60	90	30	30
11.	Ny. Ms	70	90	20	20
12.	Ny. J	50	80	30	30
13.	Ny. Sh	50	80	30	30
14.	Ny. En	70	90	20	20
15.	Ny. Ng	40	70	30	30

*Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Terapi Komplementer Akupuntur
pada Masyarakat di Desa Pematang Kuyung, Kelumbayan, Tanggamus*

16.	Ny. P	60	80	20	20
17.	Ny. Ma	70	90	20	20
18.	Ny. Mu	60	80	20	20
19.	Ny. Sm	70	90	20	20
20.	Ny. Mr	80	90	10	10
Rata-Rata		60	84	24	24%



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Terapi Komplementer Akupuntur

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya. Penelitian Fitriyana & Wirawati (2022) menunjukkan bahwa edukasi mengenai terapi komplementer meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat terapi tersebut terhadap kesehatan.

Penelitian Fitria, Desreza & Mulfianda (2025) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan perubahan sikap masyarakat setelah diberikan edukasi mengenai terapi komplementer dan alternatif.

Penelitian Kolinug, Kundre & Larira (2024) dalam studi literturnya menyimpulkan bahwa akupuntur merupakan salah satu terapi komplementer yang menjadi pilihan masyarakat karena manfaatnya yang signifikan dalam penurunan nyeri dan peningkatan kualitas hidup.

Studi Yeti (2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien terhadap terapi non konvensional termasuk akupuntur.

Literatur review Rachmawati et al. (2021) juga menyatakan bahwa terapi akupuntur efektif dalam mengurangi keluhan nyeri dan memperbaiki keseimbangan energi tubuh.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pemeriksaan tanda vital, pemberian pretest, edukasi materi akupuntur, demonstrasi, serta posttest. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan signifikan, yaitu rata-rata nilai pretest sebesar 60 meningkat menjadi 84 pada posttest, dengan rata-rata peningkatan 24% setelah edukasi. Data ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Sebagian besar responden (68%) memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap terapi akupuntur, selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akupuntur efektif dalam mengatasi nyeri dan meningkatkan keseimbangan tubuh (Rachmawati et al., 2021; Saputra, 2012). Hambatan yang ditemukan antara lain ketakutan masyarakat terhadap jarum dan anggapan biaya terapi yang tinggi.

Edukasi menggunakan media audiovisual, leaflet, dan diskusi interaktif terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat, indikasi, kontraindikasi, dan keamanan akupuntur. Hal ini mendukung kesimpulan Yeti (2023) bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai terapi non konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. N. (2017). *Terapi komplementer dalam pelayanan kesehatan*. Pustaka Medis.
- Fitria, Y., Desreza, N., & Mulfianda, R. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai terapi komplementer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–30.
- Fitriyana, M., & Wirawati, M. K. (2022). Penerapan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai terapi alternatif. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 45–53.
- Kolinug, C. M., Kundre, R. M., & Larira, D. M. (2024). Terapi komplementer akupuntur sebagai pilihan pengobatan nyeri: Studi literatur. *Jurnal Evidence-Based Nursing*, 6(1), 11–19.
- Persi, A. (2013). Perkembangan terapi alternatif dan komplementer di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Alternatif*, 5(2), 45–52.
- Rachmawati, D., Sintowati, R., Lestari, N., & Agustina, T. (2021). Efektivitas terapi komplementer akupuntur terhadap penurunan keluhan nyeri: Studi literatur. *Jurnal Terapi Komplementer Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Saputra, A. (2012). *Dasar-dasar akupuntur modern*. Alfabeta.
- WHO. (1979). *Acupuncture: Review and analysis of reports on controlled clinical trials*. World Health Organization.
- Yeti, Y. (2023). Efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai terapi non konvensional. *Jurnal Intervensi Kesehatan*, 4(3), 101–109.